

**PENGARUH STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCE* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 9
"MeSRA" SURABAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 292 PAI	No REG : T-2010/PAI/292
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NORMA HIDAYATUSSHOLIAH
NIM : D01205097

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Norma Hidayatussholihah
NIM : D01205097
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / SI
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan / pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Agustus 2010

Norma Hidayatussholihah
NIM. D01205097

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NORMA HIDAYATUSHOLIHAH**

NIM : **D01205097**

Judul : **PENGARUH STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCE
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH 9 “ MeSRA” SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juli 2010
Pembimbing


Dra. Hj. Fauti Subhan, M. Pd
NIP. 195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Norma Hidayatussholihah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dra. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 06203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I

NIP. 195410101983122001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si

NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. H.M. Mustofa, SH. M.Ag

NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Drs. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 19691212199303103

ABSTRAK

Norma Hidayatussholihah, 2010, Pengaruh Strategi *Multiple Intelligence* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Strategi *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (3) Bagaimana pengaruh penerapan Strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

Dilatar belakangi oleh perilaku sebagian besar pendidik terutama pengajar agama Islam, yang berat sebelah dalam memperlakukan anak didiknya dan cenderung menyukai anak ber-IQ tinggi tanpa memandang potensi-potensi anak didiknya yang lain. Oleh sebab itu, Howard Gardner mengkritik tes IQ yang menurutnya tidak valid dan tidak representative. Ia memandang kecerdasan anak tidak dapat diukur, karena setiap saat intelligensi anak dapat meningkat. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah kehidupan, menciptakan permasalahan baru untuk disaksikan, menciptakan sesuatu yang menawarkan jasa dan menimbulkan penghargaan dari orang lain. Setidaknya terdapat 9 kecerdasan yang dimiliki setiap individu yang semuanya berbeda kapasitasnya, yang disebut juga dengan "*Multiple Intelligences*".

Di Indonesia, teori ini dikembangkan oleh Munif Chatib, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara strategi *Multiple Intelligences* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan obyek penelitian yang digunakan berjumlah 59 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, interview dan dokumentas. Teknik analisis data untuk mengetahui variabel x dan variabel y menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y, peneliti menggunakan rumus product moment yang kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara strategi *Multiple Intelligence* (70,34%) dengan peningkatan hasil belajar PAI (59,66%) dengan $r_{xy} = 0,476\%$. Sedangkan traf signifikansi pada tabel product moment adalah $5\% = 0,254$ dan $1\% = 0,330$ sehingga $r_o > r_t$ Jadi hipotesis kerja diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Maka diketahui bahwa pengaruh strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya adalah sedang.

DAFTAR ISI

SAMPEL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Alasan Memilih Judul.....	8
F. Batasan Masalah	9
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi <i>Multiple Intelligence</i>	13
1. Pengertian <i>Multiple Intelligence</i>	13
2. Macam-macam Kecerdasan	20
3. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligence</i>	27
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam	30
2. Penguasaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam	33
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam	34
C. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Multiple Intelligence</i> Terhadap	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	43
C. Pendekatan Penelitian	43
D. Jenis Data	45
E. Sumber Data	47
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Tehnik Analisis Data	49

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.....	52
1. Sejarah Singkat	52
2. Letak Geografis.....	52
3. Visi dan Misi.....	53
4. Keadaan Peserta didik.....	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
6. Struktur Organisasi	56
7. Keadaan Guru dan Karyawan	57
B. Penyajian Data	58
1. Data Hasil Observasi.....	58
2. Penyajian Data Hasil Interview (Wawancara).....	61
3. Penyajian Data Hasil Angket	62
C. Analisis Data.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	94
---------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Obyek pendekatan penelitian.....	45
Tabel 4.1	Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabayatahun ajaran 2009/2010.....	54
Tabel 4.2	Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya	54
Tabel 4.3	Daftar guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya tahun ajaran 2009/2010.....	57
Tabel 4.4	Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Multiple intelligence pada mata pelajaran pendidikan agama Islam	59
Tabel 4.5	Daftar nama-nama responden.....	64
Tabel 4.6	Jawaban siswa-siswa tentang apakah guru agama Islam mengawali belajar mengajar dengan penuh semangat.....	66
Tabel 4.7	Jawaban siswa-siswa tentang pernahkah guru memberi pelajaran dengan menggunakan musik atau nyanyian sebagai metode belajar di kelas	67
Tabel 4.8	Jawaban siswa tentang pemberian tugas yang membutuhkan pemikiran mendalam	68
Tabel 4.9	Jawaban siswa tentang membuat drama yang berkenaan dengan PAI atau nilai-nilai Islam	68
Tabel 4.10	Jawaban siswa tentang guru menggunakan gambar-gambar atau foto atau bagan sebagai media pembelajaran dikelas.....	69
Tabel 4.11	Jawaban siswa tentang tugas yang menuntut bekerjasama dengan teman-teman anda sekelas atau anggota lainnya.....	70
Tabel 4.12	Jawaban siswa-siswi tentang menghukum atau memarahi dan memberikan sanksi jika melakukan kesalahan di kelas	71

Tabel 4.13	Jawaban siswa tentang selalu mengajak untuk merenungkan pengalaman yang pernah anda alami serta menilai kembali berdasarkan syari'ah Islam	71
Tabel 4.14	Jawaban siswa tentang disuruh memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	72
Tabel 4.15	Jawaban siswa-siswi tentang apakah cara mengajar guru lebih menyenangkan sekarang daripada dulu	73
Tabel 4.16	Data hasil angket tentang strategi Multiple Intelligence	74
Tabel 4.17	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa mengerti dan memahami amalan-amalan sunnah sholat jum'at.....	77
Tabel 4.18	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa bisa menyebutkan amalan-amalan bid'ah dalam sholat jum'at.....	77
Tabel 4.19	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswa bisa mencari dan mencatat beberapa amala-amalan sunnah dalam sholat jum'at jika diacak menyebar.....	78
Tabel 4.20	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswi bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan bid'ah dalam sholat jum'at jika diacak dan dipasang menyebar.....	79
Tabel 4.21	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswi bisa membandingkan yang termasuk amalan-amalan sunnah dan amalan-amalan bid'ah	79
Tabel 4.22	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa bisa menyimpulkan amalan-amalan sunnah dalam sholat jum'at.....	80
Tabel 4.23	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa melakukan mandi junub (besar) sebelum melakukan sholat jum'at.....	80
Tabel 4.24	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa memperbanyak sholawat kepada nabi Muhammad SAW pada hari jum'at	81
Tabel 4.25	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa memakai wangi-wangian ketika hendak melakukan sholat jum'at.....	82

Tabel 4.26	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa selalu memotong kuku ketika hendak melakukan sholat jum'at	83
Tabel 4.27	Rekapitulasi data hasil angket responden tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam	84
Tabel 4.28	Pengaruh strategi Multiple Intelligence terhadap peningkatan hasil belajar	86
Tabel 4.29	Interpretasi r_{xy}	90

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 2. Daftar Riwayat Hidup**
- 3. Kartu Konsultasi Skripsi**
- 4. Surat Izin Penelitian**
- 5. Surat Keterangan Penelitian**
- 6. Pedoman Interview**
- 7. Angket Siswa**
- 8. Lesson Plan**
- 9. Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai Allah kelebihan karena mempunyai akal. Dengan akal, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kesejahteraan hidup, meski itu belum berarti kebahagiaan yang hakiki.¹ Potensi kecerdasan akal dan imajinasi manusia sungguh luar biasa. Hal ini tidak terlepas dari mukjizat otak, struktur kesadaran yang mampu melampaui batas-batas diri dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keistimewaan manusia ini tidak terlepas dari otak dan kecerdasannya yang tak terbatas dan kesanggupannya untuk berhubungan dengan Tuhan. Otak manusia bukan saja mencakup otak rasional, emosional dan spiritual, tetapi juga mampu menyimpan informasi yang jauh lebih banyak dari semua perpustakaan yang ada di dunia.² Karena itu pula, untuk mengingatkan kewajiban teologis, dalam al-Qur'an manusia banyak diwajibkan untuk selalu menggunakan dan mengoptimalkan fungsi dan akal dengan keseluruhan fakultasnya. Sebagaimana dalam QS. Al-An'am, 6: 50:

¹ Bahauddin Mudhary, *Mencermati Hakikat Diri Sebuah Kajian Metafisika*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), cet. Ke. 2, Jilid 1, h. 5

² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 5

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِن
 أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: "Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) Aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) Aku mengatakan kepadamu bahwa Aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuai apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"³

Kecerdasan yang dimiliki manusia sangat banyak, tidak hanya berfikir secara rasional tetapi juga untuk yang lainnya seperti berkarya, mencurahkan ide dalam tulisan tangan, ukiran, gambar, lagu, gerak tubuh dan lain-lain. Hal ini sangat berkaitan dengan agama Islam yang mewajibkan umatnya untuk selalu memikirkan diri dan lingkungannya. Bahkan, menurut Nabi Muhammad SAW, mereka yang tidak menggunakan akalinya dianggap sebagai orang yang tidak beragama, *la dina liman la 'aqla lah* (tidak beragamaan orang yang tidak menggunakan akalinya)".⁴

Banyak orang cukup lama percaya bahwa bila seseorang mempunyai IQ tinggi, maka ia akan sukses dalam hidup ini, maka pengukuran IQ sejak lama menjadi salah satu ukuran terpenting dalam menentukan kemungkinan sukses seseorang. Dalam kenyataannya sekarang ini, dapat dilihat bahwa orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu bahagia. Orang yang ber-IQ tinggi tetapi karena emosinya tidak stabil dan mudah marah, sering kali keliru dalam

³ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 106

⁴ Agus Efendi, *Op. Cit.*, h. 6

menentukan dan memecahkan persoalan hidup karena tidak dapat berkonsentrasi. Di lain pihak beberapa orang yang IQ-nya tidak tinggi, karena ketekunan dan emosinya yang seimbang, sukses dalam belajar maupun bekerja. Tampak bahwa IQ bukanlah jaminan untuk kesuksesan seseorang, meskipun memang punya peran yang sangat penting dalam hidup seseorang, terutama dalam hal pengembangan pengetahuan.⁵

Ternyata kita tidak harus sepesimis itu, Howard Gardner, seorang psikolog dari universitas Harvard menemukan bahwa konsep intelegensi tradisional perlu dirubah. Dengan bantuan mahasiswanya, beliau menemukan bahwa anak tidak cepat berkembang dalam mempelajari beberapa mata pelajaran karena banyak guru tidak mengajar sesuai dengan intelegensi siswa yang dominan. Sebaliknya, banyak siswa menjadi sangat maju dalam belajar setelah mereka dibantu oleh guru lewat pendekatan yang sesuai dengan intelegensi siswa. Maka, pada banyak sekolah dianjurkan guru mengubah model pembelajaran mereka, bukan disesuaikan dengan intelegensi guru, melainkan dengan intelegensi siswa.⁶ Maka muncullah sebuah strategi pembelajaran yang bernama *multiple intelligence*.

Sama halnya dengan itu, pendidikan agama Islam sangat penting dalam kelangsungan moral warganya karena merupakan bentuk kesadaran guna mencapai kualitas hidup manusia yang utuh. Dan juga lebih dijelaskan dalam UU

⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), cet. 1, h. 13

⁶ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 11

No. 20 tahun 2003 mengenai system pendidikan pasal 30 yang mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strate pendidikan.⁷

Sayangnya, selama ini berkembang wacana pendidikan agama Islam yang bersifat indoktrinatif dengan mengendepankan isi dan muatan materi dari pada proses dan metodologi penyajian pendidikan agama Islam yang cenderung pada proses metodologis. Ini kiranya perlu dikritisi dan didiskusikan kembali untuk menemukan kerangka lokal pembelajaran yang relefan dengan perkembangan situasi dan kondisi. Terutama tumbuh kembang anak didik dan segala yang terkait dengan mereka. Begitu pula dengan hasil belajar para anak didik yang cenderung menjadi acuan utama untuk melihat seberapa besar atau seberapa pintar anak didik tersebut dalam belajar dan menanggapi pelajaran yang telah diajarkan disetiap mata pelajaran oleh Bapak/Ibu guru di sekolah.

Selain itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus lebih cerdas dalam arti lebih bisa menarik anak-anak untuk belajar. Entah itu dalam keilmuannya ataupun cara mengajarnya. Sehingga guru sebagai fasilitator utama dalam proses transfer ilmu kepada murid akan bermanfaat dan tidak sia-sia pengajarannya. Jadi, bukan sekedar menjadi guru dan mengajar, tetapi mengajar dengan penuh tanggung jawab guna mencerdaskan anak didik. Karena fenomena yang sekarang melanda para guru adalah mereka hanya sekedar mengajar dan menerima gaji, tetapi tidak menghiraukan seberapa paham anak didik ketika mereka ajar.

⁷ *Ibid*, h. 14-15

Diharapkan dengan strategi *multiple intelligence* ini juga bisa membangun jiwa pendidik dan kreatifitas pendidik untuk lebih memaknai pekerjaannya. Dan tidak lupa akan lebih meningkatkan hasil belajar para peserta didik agar selain mereka memahami materi, mereka juga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Maka penulis mencoba mencari tahu betapa menariknya strategi yang dikembangkan oleh Howard Gardner yang biasa disebut *multiple intelligences* yang telah dikembangkan di Amerika Serikat ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tujuan pendidikan nasional (sebagaimana tercantum dalam Tap MPR Nomor 11 / MPR/1993 tentang GBHN bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tujuan pendidikan nasional adalah hendak meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani".⁸

Strategi *multiple Intelligence* ini masih baru diterapkan tetapi hasilnya sangat luar biasa dalam proses keberhasilan belajar mengajar. Maka ditemukannya beberapa sekolah di Jawa Timur dan Jawa Tengah bahwa baru ada 5 sekolah yang menggunakannya. Diantaranya adalah SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya dan mencari tahu apa saja yang berkaitan dengan hal tersebut. Maka peneliti memilih judul "Pengaruh Strategi *Multiple Intelligence* Dalam

⁸ Ahmad Barizi, *Loc. Cit.*

Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya". Semoga nantinya bisa menjadi sumber baru dalam strategi pendidikan dan bermanfaat bagi semuanya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis kemukakan beberapa rumusan masalah yang harus dipecahkan dan diselesaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *multiple intelligence* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *multiple intelligence* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Adalah sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kekurangan maupun pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral dan menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis akan bermanfaat:

- a. Bagi pengembangan para anak didik:

- 1) Merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita.
- 3) Merupakan bahan masukan sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep dimanapun.

- b. Bagi peneliti:

- 1) Sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2) Merupakan sebuah pengalaman yang tak terlupakan sebagaimana penulis adalah calon pendidik dan akan menjadi seorang pendidik.
- 3) Merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah.

c. Bagi Pendidikan

Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan strategi pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul tersebut dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui strategi *multiple intelligence* jika diterapkan dalam pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP (walaupun ada tetapi tidak sama), karena penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini hanya diuji cobakan pada anak usia dini meskipun ada yang ditingkat atas.
2. Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada orang lain yang meneliti hal yang sama dengan ini walaupun beberapa ada kemiripan, tetapi penelitian ini sungguh-sungguh murni tanpa improvisasi.

3. Peneliti menganggap masalah tersebut penting untuk diteliti karena hasilnya diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik di sekolah manapun.

F. Batasan Masalah

Karena terbatasnya dana dan waktu maka dalam penelitian ini diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas tujuh SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya. Jadi yang menjadi obyek dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.
2. Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mereka mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan melihat skor yang diperoleh dari angket.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pokok bahasan, amalan-amalan sunnah dan bid'ah dalam shalat jum'at.

G. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat.

1. Judul skripsi ini adalah : "Pengaruh Strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya
2. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹
3. Multiple intelligence : Kemampuan ganda untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.¹⁰
4. Strategi Multiple Intelligence : Suatu strategi yang ditemukan oleh Howard Gardner untuk memahami teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang kemudian oleh Thomas Amstrong salah seorang praktisi andal teori kecerdasan majemuk dikembangkan dan menjelma menjadi semacam "alat" yang sangat ampuh

⁹ Depag RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) cet.9 h.747

¹⁰ Paul Suparno, *Op. Cit.*, h. 17

untuk memunculkan paradigma baru berkaitan dengan sekolah.¹¹

5. Peningkatan : Proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹²

6. Hasil belajar : Hasil atau perolehan yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar.

7. Pendidikan Agama Islam : Yang dimaksud adalah pengajaran yang bertujuan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain¹³. dan merupakan materi pelajaran agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹¹ Thomas Armstrong, *Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. viii

¹² Depag RI, *Op.Cit.*, h. 1060

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.28

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori, yang berisi tinjauan tentang strategi *multiple intelligence* yang meliputi pengertian, macam-macamnya dan penjabaran teori tentang strategi pembelajaran *multiple intelligence*.

Bagian kedua mencakup hasil belajar yang meliputi pengertian, jenis-jenis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

Bagian ketiga tinjauan tentang pendidikan agama Islam yang memaparkan pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta berisi pengaruh penerapan strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar PAI dan ditutup dengan hipotesis.

Bab III, metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, variable penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya, penyajian data penelitian baik dari observasi, dokumen dan wawancara. Dan analisis data yang meliputi analisis data hasil observasi dan analisis data hasil tes siswa.

Bab V, penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi *Multiple Intelligence*

1. Pengertian *Multiple Intelligence*

Manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan yang paling sempurna dibanding makhluk lain ciptaan-Nya. Manusia memiliki kelebihan dibanding makhluk yang lain di bumi ini. Manusia diciptakan memiliki akal yang berfungsi sangat kompleks dalam hidupnya. Dengan akal, manusia bisa mengerti bagaimana cara hidup yang benar, bisa memahami makna diciptakannya ke dunia yaitu untuk beribadah kepada Allah, bisa berfikir lebih maju dibanding yang sebenarnya karena dengan akal di dalam otak tersebut manusia memiliki banyak keunikan dalam mewarnai hidup.

Adakalanya manusia yang benar menggunakan akalnya maka ia akan mencapai kesejahteraan hidup hingga akhirat, tetapi bila manusia itu keliru atau gagal dalam menggunakan akalnya maka ia akan mencapai kesengsaraan hidup hingga di akhirat. Inilah suatu misteri yang selama ini kita anggap remeh tetapi sangat memenuhi kemajuan dan tujuan kita kedepan, dialah akal yang mempunyai kecerdasan beraneka macam yang membuat kita berbeda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Dan akal yang diiringi kecerdasan tersebut terdapat dalam otak yang di tutup oleh tengkorak kepala. Dia adalah keajaiban luar biasa yang perlu kita ketahui.

Banyak orang pintar di dunia ini. Banyak orang yang dengan kepintarannya membuat sedemikian perubahan dari tiap zamannya. Sebut saja Plato, Aristoteles, Graham Bell, dan lain-lain. Bahkan dalam Islam banyak juga yang pandai cendikia membangun kemajuan seperti Harun Ar-Rosyid, Al-Makmun, Ali Bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan yang lainnya. Itulah otak yang mempunyai akal kecerdsaran yang luar biasa yang menjadi tombak dalam kehidupannya. Dari sekian banyak cendikia yang ada di dunia ini, manakah yang lebih pintar? Banyak yang kebingungan untuk menjawabnya. Kecerdasan manusia dan kebutuhan untuk mengukurnya dengan berbagai indicator tiba-tiba menjadi hal yang penting, terutama ketika kecerdasan dihubungkan dengan syarat-syarat untuk mencapai kesuksesan hidup.

Mengapa harus dimulai dengan makna kecerdasan? Pemahaman makna kecerdsaan merupakan awal dari aplikasi banyak hal yang terkait dalam diri manusia, teurtama dalam dunia pendidikan.

Kecerdasan didefinisikan bermacam-macam, diantaranya:

- Menurut Tony Buzan mendefinisikan dengan "kemampuan untuk berfikir dengan cara-cara baru menjadi orisinil, dan bila perlu, berani tampil beda".¹⁴

¹⁴Agus Efendi, *Op.Cit*, hal. 81

- Menurut Piaget mengatakan "Intelligence is what you use when you don't know what to do (kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan).¹⁵
- Menurut Howard Gardner (dalam bukunya *frames of minds*, 1983). Intellegensi atau kecerdasan adalah suatu kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai budaya.¹⁶

Teori inteligensi ganda (*multiple intelligences*) dikemukakan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dan Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Ia mulai menuliskan gagasannya tentang inteligensi ganda dalam bukunya *Frames of Mind* pada tahun 1983.¹⁷ Teori kecerdasan mengalami puncak paradigma pada tahun 1983 saat Dr. Howard Gardner pemimpin project zero Harvard University mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Betapa tidak, *multiple intellegences* yang awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai ke wilayah edukasi bahkan atelah merambah dunia professional di perusahaan-perusahaan besar.

¹⁵ Ibid. hal. 83

¹⁶ Tim Pustaka Familia, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, hal. 76

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda*, Op.Cit. hal.17

Mengapa Gardner dengan *multiple Intelligence*-nya menyita perhatian masyarakat? Setidaknya ada tiga paradigma mendasar yang diubah Gardner, yaitu:¹⁸

1. Kecerdasan tidak dibatasi tes formal

Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam achievement test (tes formal). Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang tu selalu berkembang (dinamis), tidak statis. Menurut Gardner. Kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang.

2. Kecerdasan itu multidimensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dar banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecedasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label "multiple" (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah "multiple" sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti: ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu dimunculkan) hingga 9 kecerdasan yang nantinya penulis paparkan.

¹⁸ Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligens di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2010), cet V, hal. 70-78.

3. Kecerdasan, proses discovery Ability

Multiple intelligences punya metode discovering ability, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu, kecenderungan tersebut ditemukan melalui pencarian kecerdasan.

Gardner mengembangkan seperangkat criteria untuk menentukan serangkaian kecakapan yang membangun kecerdasan. Criteria ini difokuskan pada penyelesaian masalah dan menciptakan produk, dan didasarkan pada fondasi biologis dan aspek psikologis dari kecerdasan.

Dia dianggap sebagai kecerdasan jika memenuhi beberapa (tidak perlu semua) criteria dibawah ini:¹⁹

- Memiliki potensi untuk terisolasi karena kerusakan otak. Seperti contoh: suatu lokasi kerusakan otak. Seperti yang terjadi pada penyakit stroke, dapat menimbulkan seseorang kehilangan kemampuan berbahasa.
- Ditunjukkan dengan keberadaan orang idiot-genius, berbakat, dan individu luar biasa lainnya yang memperlihatkan tingkat kecakapan tinggi pada satu bidang.

¹⁹ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences; Pengalaman Baru New City School di ST. Louis, AS, dalam menghargai aneka kecerdasan anak*, (Bandung: Kafa, 2007), h. 10-11

- Memiliki operasi (proses) inti atau seperangkat operasi yang dapat dikenali. Contohnya: kecerdasan musikal terdiri dari kepekaan terhadap melodi, harmoni, irama, nada dan struktur musik.
- Memiliki sejarah perkembangan yang berbeda, berikut serangkaian kinerja puncak yang bisa didefinisikan.
- Memiliki sejarah evolusioner atau probabilitas evolusioner. Bintang menunjukkan bentuk-bentuk kecerdasan spasial, burung memiliki kecerdasan musikal.
- Di dukung oleh uji psikologis. Tes dapat menunjukkan bagaimana kecerdasan itu berdiri sendiri atau saling berhubungan.
- Didukung oleh temuan-temuan psikometrik. Sebagai contoh, sederetan tes dapat mengungkapkan kecerdasan mana yang mencerminkan faktor-faktor tersembunyi yang sama.
- Memiliki kelemahan terhadap pengodean ke dalam sistem simbol. Kode-kode seperti bahasa, peta, angka, dan ekspresi wajah menangkap komponen-komponen dari beragam kecerdasan.

Ada sembilan macam kecerdasan yang telah ditemukan dan dikelompokkan oleh Gardner, dan dia berani bertanggung jawab bahwa kesembilan kemampuan itu adalah benar-benar intilegensi. Bagi Gardner suatu kemampuan disebut inteligensi bila.²⁰

²⁰ Paul Suparno, *Op.Cit*, h. 21

1. Menunjukkan kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.
2. dapat menciptakan suatu produk baru (dalam hal implementasi intelligence).
3. dapat menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru.
4. dapat emnciptakan persoalan-persoalan yang dipecahkan, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih maju dan canggih.

Kemudian Gardner secara umum memberi syarat kemampuan yang dapat dipertimbangkan sebagai intelligensi dalam teori multiple intelligence yang ia keluarkan, yaitu:²¹

1. Besifat universal. Kemampuan itu berlaku bagi orang banyak, bukan hanya untuk beberapa orang saja.
2. Berdasarkan pada unsur biologis, yaitu karena otak seseorang, bukan sesuatu yang terjadi karena latihan atau training.

Definisi kecerdasan yang didukung oleh kriteria-kriteria tersebut-kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam masyarakat sangat berbeda dari definisi kecerdasan yang digambarkan dalam tes standar dan tese bakat. Sementara definisi kecerdasan tradisional berfokus pada pengetahuan dan kecakapan yang

²¹ *Ibid*, h. 22

hanya berguna di sekolah, definisi Gardner jauh lebih luas, "Menciptakan suatu produk" dapat mencakup mengubah kamus kosong menjadi lukisan yang menggugah emosi, atau juga bisa berarti membentuk dan memimpin sekelompok orang yang semua tidak pernah bisa bersepakat dalam hal apa pun menjadi sebuah tim produktif. Definisi "menyelesaikan masalah atau menciptakan sebuah produk" bersifat pragmatis, berfokus pada penggunaan kemampuan dalam situasi kehidupan nyata.²²

2. Macam-macam Kecerdasan

1. Inteligensi linguistik (kecerdasan bahasa)

Kecerdasan bahas tidak hanya sekadar bisa menulis dan bisa membaca secara harfiah saja melainkan juga kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berinteligensi tinggi akan berbahasa lancar, baik dan lengkap. Ia mudah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bahasanya, mudah belajar beberapa bahasa. Orang tersebut mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Mereka mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Dan juga mereka lancar dalam berdebat. Secara umum, mereka memang mampu untuk menguasai berbagai bahasa dengan baik. Dalam pengertian bahasa orang itu

²² Thomas K. Hoerr, .*Op.Cit*, h.13

mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap makna kata-kata (semantik), aturan diantara kata – kata (sintaksis), pada suara dan ritme ungkapan kata (fonologi) dan terhadap perbedaan fungsi bahasa (pragmatik).

Anak yang mempunyai inteligensi linguistik meski masih di sekolah dasar sudah kelihatan mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Biasanya nilai bahasanya lebih baik dibandingkan dengan teman lain yang kurang tinggi inteligensi linguistiknya. Orang yang inteligensi linguistiknya tidak tinggi, tetap bisa belajar bahasa dan menggunakan bahasa tersebut. Namun, hasilnya akan kurang lancar seperti yang mempunyai inteligensi linguistik tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Inteligensi Matematis-logis

Menurut Gardner, inteligensi matematis-logis atau kecerdasan logis-matematik adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif.²³ Kemampuan ini menjadikan anak menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Pemikiran orang berinteligensi matematis-logis adalah induktif dan deduktif. Jalan pikirannya bernalar dan dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat. Bila menghadapi persoalan, ia akan lebih dulu menganalisisnya secara matematis, baru kemudian mengambil langkah untuk memecahkannya. Biasanya orang yang menonjol dalam inteligensi ini dapat menjadi organisator yang baik.

²³ Paul Suparno, *Teori Intelligence ...* Op.Cit. h.29

Anak yang mempunyai inteligensi matematis-logis menonjol biasanya mempunyai nilai matematika yang baik, jalan pikirannya bila bicara dan memecahkan persoalan logis. Pikirannya rasional. Anak ini biasanya suka belajar dengan skema, bagan dan tidak begitu suka dengan bacaan yang panjang kalimatnya.

3. Inteligensi ruang-visual/spatial

Inteligensi ruang (spatial intelligence) atau kadang disebut inteligensi ruang-visual adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat.²⁴ Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan itu, menggambarkan suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata, serta mengungkapkan data dalam suatu grafik. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.

Orang yang memiliki inteligensi ruang-visual tinggi punya persepsi yang tepat tentang suatu benda dengan ruang di sekitarnya. Ia dapat memandang dari segala sudut. Dalam kehidupan biasa, orang yang kuat dalam inteligensi ini dengan mudah akan menemukan jalan dalam ruang dan suatu tempat. Imajinasi orang seperti ini sungguh aktif. Mereka juga dapat mengungkapkan gagasannya dalam grafik yang lebih jelas dan ringkas. Dan orang ini dapat dengan baik melakukan pekerjaan seperti

²⁴ Ibid. h.31

menggambar, melukis, memahat, menghargai hasil seni, membuat peta dan membaca peta, menemukan jalan dalam lingkungan baru, mengerti dimensi tiga, bermain catur ataupun permainan yang membutuhkan kemampuan mengingat bentuk dan ruang.

4. Inteligensi kinestetik-badani

Menurutnya, inteligensi kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengespresikan gagasan dan perasaan.²⁵ Dia dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh dan ekspresi tubuh. Orang ini juga sangat baik dalam menjalankan operasi bila ia seorang dokter bedah.

Siswa yang mempunyai inteligensi kinestetik-badani biasanya suka menari, olahraga, dan suka bergerak. Siswa ini biasanya tidak suka diam, ingin selalu menggerakkan tubuhnya. Bila belajar menari, anak seperti ini dengan cepat akan bisa dan tidak kaku karena tubuhnya fleksibel. Banyak dari siswa yang mempunyai inteligensi ini berbakat melukis dengan baik, dapat membangun bangunan senir. Sedangkan yang inteligensi kinestetik-badaniyah rendah meski sudah dilatih lama, tetap kurang begitu halus tariannya.

²⁵ *Ibid*, h. 34

5. Inteligensi Musikal

Inteligensi musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.²⁶

Dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan. Orang yang mempunyai inteligensi ini sangat peka terhadap suara dan musik. Mereka dengan mudah belajar dan main musik secara baik. Bahkan, sejak kecil sering kali mereka sudah dapat menangkap dan dapat mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka dalam bentuk musik. Mereka dengan mudah mempelajari sesuatu bila dikaitkan dengan musik atau dalam lagu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang mempunyai inteligensi musikal tinggi akan cepat menirukan, bahkan mungkin menyanyikan suatu lagu dari televisi meski dia tidak mengerti bahasanya, mereka tidak bosan dan menyenangkan dengan apapun yang berbau musik.

6. Inteligensi Interpersonal

Inteligensi interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain.²⁷ Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam inteligensi ini. Orang yang kuat dalam inteligensi interpersonal biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain,

²⁶ *Ibid*, h. 36

²⁷ *Ibid*, h.39

mudah berkomunikasi dengan lain. Menurut Hurlock kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Terutama ketika anak berusia enam minggu sampai enam bulan. Masa ini merupakan saat kritis dalam pengembangan sikap yang mempengaruhi pola sosialisasi. Meskipun sikap sosial dapat dan memang berubah. Namun banyak anak yang membentuk sikap sosial yang kurang baik pada saat bayi, akan terus bersikap kurang sosial di masa selanjutnya.²⁸

Siswa yang mempunyai dan berteman, meskipun sebagai orang baru dalam kelas/sekolah, ia akan dengan cepat dapat masuk dengankelompok. Ia mudah berkomunikasi dan mengumpulkan teman lain. Bila dilepas seorang diri, ia akan dengan cepat mencari teman.

7. Intelugensi intrapersonal

Menurut Gardner, inteligensi personal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu.²⁹ Orang yang menonjol dalam inteligensi interpersonal biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang menonjol dalam inteligensi interpersonal sering kelihatan pendiam, lebih suka sendiri. Guru yang tidak tahu sering

²⁸ T. Safari, *Interpersonal Intelligences*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h.13

²⁹ Paul Suparno, *Teori Intelligence...Op.Cit*, h.41

memarahi siswa ini karena sepertinya ia tidak mendengarkan dan hanya melamun, padahal ia sebenarnya sedenag berpikir dalam.

8. Inteligensi Naturalis (alam)

Inteligensi naturalis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural dan dalam pembicaraannya dengan Durie. Gardner menjelaskan bahwa inteligensi naturalis adalah kemampuan manusiawi untuk mengenal tanaman, binatang, dan bagian-bagian lain dari lingkungan alam seperti awan atau batu-batuan.³⁰

Orang yang punya inteligensi lingkungan tinggi biasanya mampu digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id hidup diluar rumah, dapat berkawan dan berhubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang.

9. Inteligensi Eksistensial

Menurut Gardner, inteligensi eksistensial menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.³¹ Orang yang menonjol dengan inteligensi eksistensial akan mempersoalkan keberadaannya di tengah alam raya yang besar ini.

³⁰ *Ibid*, h.42

³¹ *Ibid*, h.44

Inteligensi ini tampaknya sangat berkembang pada banyak filsuf, terlebih filsuf eksistensial yang selalu mempertanyakan dan mencoba menjawab persoalan eksistensi hidup manusia.

3. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence*

"Saat ini, para pendidik di seluruh dunia mencari cara efektif menerapkan teori ini sebagaimana mereka mencari cara untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kekuatan mereka, dan dalam prosesnya, mendapatkan cara mengajar baru yang lebih efektif".

Dr. Howard Gardner, Tarreytown Conference Center, new York, 1994.³²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak guru menemui kesulitan dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran. Munif Chatib dalam bukunya memberi langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan strategi *multiple intelligence*. Diantaranya:³³

1. Batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas siswa. Dengan aktivitas tersebut, secara otomatis siswa akan belajar.
2. Gunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetis dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan, dan melakukan.

³² Munif Chatib, *Op.Cit.* h. 118

³³ *Ibid.* h. 139-144

3. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
4. Menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.
5. Melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Secara umum strategi *multiple intelligence* adalah sebagai berikut:

1. Inteligensi Linguistik

Dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ber cerita, menuliskan kembali yang dipelajari, dengan *brainstorming*, membuat jurnal tentang materi yang dipelajari, atau menerbitkan majalah dinding melibatkan siswa dalam presentasi, menunjukkan puisi dapat menyampaikan emosi, mengajak keluar ruangan dan mencatat atau menceritakan dan mendeskripsikan benda-benda di lingkungan kelas. Menulis dengan bahasa arab, menghafal dan berbicara bahasa arab.

2. Inteligensi matematis-logis

Dilakukan dengan menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat karya ilmiah, membuat analogi, dan minta siswa menunjukkan urutan, seperti urutan wudhu dan shalat.

3. Inteligensi ruang-visual

Dengan visualisasi materi, dengan membuat sketsa, gambar, simbol grafik, mengadakan eksperimen di laboratorium, mengajari siswa untuk merancang bangunan, pakaian, dan pemandangan seperti menggambar masjid, simbol-simbol Islam, kriteria pakaian muslim.

4. Inteligensi kinestetik-badani

Dengan bentuk ekspresi gerak dan badan, bermain drama, mengadakan pembelajaran di lapangan futsal, dan lain sebagainya. Seperti praktek shalat dan wudhu, thawaf dalam haji.

5. Inteligensi musikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kesempatan dan tugas kepada siswa untuk menyanyi, membuat lagu atau mengungkapkan materi dengan suara. Masukkan beberapa lagu yang terkait dalam materi, mendorong siswa menambah musik dalam drama, seperti menyanyikan shalawat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

6. Inteligensi personal

Diwujudkan dengan bentuk kegiatan sharing, diskusi kelompok, praktikum bersama, memberikan kesempatan siswa untuk mengajar teman sebaya, mendeskripsikan penyelesaian masalah, dan menciptakan situasi yang membuat siswa saling mengamati dan memberi masukan.

7. Inteligensi interpersonal

Memberikan waktu sendiri kepada siswa untuk refleksi dan berfikir sejenak. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, memberi dan menerima masukan, guru juga menyajikan materi dengan memasukkan perasaan, humor dan keseriusan. Dengan kata lain, sikap pribadi guru ditunjukkan untuk membantu siswa, dan pada akhir pelajaran siswa dikaitkan untuk merefleksikan kegunaan pelajaran ini bagi hidup mereka.

8. Inteligensi lingkungan

Sesekali menggunakan alam terbuka sebagai kelas, memelihara tanaman dan binatang di kelas dan siswa bertanggung jawab terhadapnya. Memberikan tugas yang berkaitan dengan lingkungan seperti mengumpulkan kliping bencana alam.

9. Inteligensi eksistensial

Dengan mengajak siswa mempertanyakan soal keberadaannya, membaca arti dalam Al-Qur'an dan memahaminya serta mengaitkan tujuannya dan sebagainya.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Di dalam setiap proses belajar mengajar pasti terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin di capai, begitu juga proses belajar mengajar Pendidikan

Agama Islam. Salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum adalah dengan melihat hasil belajar siswa atau hasil yang telah dicapai siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Untuk lebih mudah dalam memahami pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, disini akan diuraikan satu persatu dari ketiga istilah di atas yang hasil, belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan dengan sesuatu yang diadakan (di buat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha (tanaman, sawah, ladang, hutan, dan sebagainya).³⁴

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan atau makna yang berlainan sesuai dengan bidang rumusan atau makna masing-masing, tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Seperti:

- Dr. Slameto yang merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵
- James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁶ Senada dengan itu pula Cronbach berpendapat bahwa learning is shown by change

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia...Op.Cit. h.391

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) cet.2, h.13

³⁶ *Ibid*, ..h.12

in behavior as a result of experiences (belajar sebagai salah satu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).³⁷

- Pendidikan Agama Islam menurut Musthafa Al-ghulayani adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.³⁸
- Bahkan hasil seminar Pendidikan Agama Islam se-Indonesia tanggal 7-11 mei 1960 di Cipayang Bogor mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dnegan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.³⁹

Dari pengertian hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah bukti keberhasilan upaya yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar berupa pemahaman, penghargaan dan pengalaman ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ *Ibid*,...h.13

³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.10

³⁹ *Ibid*,... h.11

2. Penguasaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Secara umum penguasaan pendidikan itu ada 3 macam yaitu:

a. Aspek kognitif

Upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun guru, sangat penting. Upaya pengembangan ini akan berdampak positif bukan hanya pada kognitif saja, melainkan juga terhadap aspek yang lain.

Berkembangnya aspek kognitif ini pada umumnya timbul karena dorongan luar yang mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidak lulusan atau ketidak naikan dan kemudian timbul dorongan dari dalam diri siswa sendiri, dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan mater-materi pelajaran yang disajikan gurunya.

Tugas guru disini ialah menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Sehingga diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai moral, dan mengembangkan aspek kognitif dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Afektif

Penguasaan dari aspek kognitif tidak hanya akan mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga menghasilkan kepandaian dalam ranah afektif.



Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntutan ajaran Agama yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam.⁴⁰

c. Aspek Psokomotorik

Keberhasilan pengembangan dan penguasaan aspek kognitif atau belajar juga akan berdampak positif terhadap perkembangan aspek psikomotor.

Aspek psikomotor ialah segala amal jasmaniyah yang kongkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka.⁴¹ Namun, disamping aspek psikomotor itu tidak terlepas dari aspek kognitif yang juga banyak terikat oleh aspek afektif. Jadi, aspek psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Jadi, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan aspek kognitif para siswanya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan aspek-aspek lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.53

⁴¹ *Ibid...*h.54

a. Kondisi fisiologis atau jasmani

Secara umum kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar dan sehat jawmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaannya kelelahan atau sakit, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Demikian pendapat Noeli Nasution, dkk.⁴² Selain itu menurutnya bahwa tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan mendengar.

b. Kondisi psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi sebenarnya bukan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjo daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "Menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar cet.2, Op.Cit.* h.189

Radin Cahaya Prabu mengatakan dalam mottonya bahwa: "Didiklah anak sesuai taraf umurnya". Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya.⁴³

Tingkat kecerdasan siswa tersebut tak dapat diragukan lagi. Sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁴⁴

Sikap yang positif yaitu ketika guru mengajar mereka akan menanggapi dengan semangat, tetapi sikap yang negatif yaitu ketika guru mengajar maka mereka akan ramai, benci terhadap materi yang disampaikan, dan lain-lain.

⁴³ *Ibid*,...h.193

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Op.Cit.* h.149

c) Bakat

Sunarto dan Hartono mengatakan bahwa bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.⁴⁵ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

d) Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atas aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁶ Karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar minat.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi..* Op.Cit. h.196

⁴⁶ *Ibid...*h.191

Oleh karena itu guru sudah sesungguhnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan kiat membangun sikap positif.

e) Motivasi

Seperti diungkapkan Noehi Nasution bahwa motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi itu terdiri dari 2 macam yaitu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang datang dari luar individu siswa atau motivasi ekstrinsik.⁴⁷

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik. Diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu masyarakat dan tetangga juga teman-

⁴⁷ *Ibid*,...h.200

teman sepermainan di sekitar perkampungan juga berpengaruh dalam semangat belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Karena orang tua adalah cermin bagi anaknya, sehingga segala hal yang dilakukan dan dikerjakan orang tua baik itu pengelolaan keluarga, demografi keluarga, tingkah laku orang tua dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh anak.

b) Lingkungan Non Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terwujud dalam gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (study time preference), menurut penelitian ahli gaya belajar (learning style) oleh Dunn, dkk adalah hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapannya siswa.⁴⁸

⁴⁸ Muhibbin Syah..Op.Cit. h.154

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membentuk manusia yang bertaqwa dimana suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Dan hal ini dicapai melalui pendidikan. Maka dengan cara menggunakan strategi *Multiple Intelligence* ini diharapkan agar pencapaian tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berjiwa islami dapat terwujud dengan mudah dan menyenangkan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁹

Adapun jenisnya adalah.⁵⁰

1. Hipotesis kerja (H_a) yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
2. Hipotesis nol (H_0) yaitu menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dengan melihat pada dua hipotesis di atas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, yakni adanya pengaruh strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MESRA" Surabaya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.3, h.64

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 006) cet.16, h.73-73

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dicapai dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi sehingga dapat dicari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.⁵¹

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengadakan studi pendahuluan guna menentukan masalah penelitian.
2. Menentukan sumber data baik buku-buku dan obyek penelitian sebagai dasar pengumpulan data.
3. Memberikan angket kepada siswa.
4. Sementara guru melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, peneliti mengadakan observasi.
5. Menganalisis data.
6. Menyimpulkan hasil analisis.
7. Mengumpulkan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.
8. Menulis laporan penelitian.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Kineka cipta. 1993) hal. 67

B. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah obyek yang diselidiki. Dalam sebuah pendidikan sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang untuk selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Dan berangkat dari masalah penelitian, maka dapat dikenali variable-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variable bebas

Variable ini diberlakukan sebagai variable bebas atau independent variable artinya variable yang keberadaannya dalam konteks ini tidak dipengaruhi variable lain. Variable “Strategi multiple intelligence” berkedudukan sebagai variable bebas (independent variable) yang disimbolkan dengan huruf X. Dengan Indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Proses membuka dan menutup pelajaran
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik itu dalam penyampaian materi maupun dalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti dan menerima pelajaran dari guru
- d. Metode yang digunakan guru dalam menarik perhatian dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan
- e. Motivasi atau penguatan yang guru berikan di akhir pelajaran

2. Variable terikat

Variable ini berfungsi sebagai variable terikat atau dependent variable sebab keberadaan variable lain. Variable “peningkatan hasil belajar

pendidikan agama Islam” berkedudukan sebagai variable terikat (dependent variable) yang di simpulkan dengan huruf Y. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru
- b. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelajaran maupun metode yang digunakan dan disampaikan guru dikelas
- c. Pengamalan perilaku siswa terhadap materi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah bagaimana cara peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data yang telah ditentukan. Adapun pendekatan penelitian menurut sumber datanya antara lain:

Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “keseluruhan obyek penelitian”.⁵²

Berdasarkan penelitian tersebut, dan merujuk kembali sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam sub bab pembatasan masalah diatas, penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas tujuh saja, oleh sebab itulah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tujuh tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 59 siswa yang terbagi menjadi dua kelas.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) cet. 13 hal. 130

Karena obyek penelitian ini jumlahnya hanya 59 siswa saja, maka penelitian ini menggunakan pendekatan populasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya “prosedur penelitian suatu pendekatan praktik” yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵³ Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Table 3.1

Obyek Pendekatan Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	17	14	31
2	VII B	18	10	28
Jumlah				59

Adapun untuk mengetahui sumber data, dapat digunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan *expost facto*

Pendekatan penelitian dengan menggunakan data yang telah terjadi (non experiment) tidak menggunakan percobaan.

2. Pendekatan *experiment*

Pendekatan penelitian yang datanya akan muncul setelah diadakan *experiment* (percobaan).

⁵³ Ibid., hal. 134

D. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam artian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui.

Data menurut jenisnya terbagi menjadi dua:

1. Data Kualitatif

Menurut Soekidjo, “Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable”.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh dari data kualitatif ini adalah:

- a. Data tentang gambaran umum obyek penelitian (SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya)
- b. Data tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang tidak bisa diangkakan, seperti keadaan keajahteraan siawa di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.
- c. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.
- d. Letak geografis SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.
- e. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.

2. Data Kuantitatif

Menurut Soekidjo, “Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan angka”, baik diperoleh dari hasil pengukuran, maupun nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif.⁵⁵

⁵⁴ Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kineka cipta, 1993) hal. 96

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 97

Adapun data yang termasuk data kuantitatif adalah:

- a. Jumlah siswa.
- b. Jumlah tenaga pengajar.
- c. Jumlah tenaga administrasi.
- d. Jumlah sarana dan prasarana.
- e. Data hasil angket dengan instrument angket.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas tujuh SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya. Dan hasil dari interview. Observasi dan penyebaran angket.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya data yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang bersangkutan tetapi melalui perantara yang diperuntukkan untuk membantu sumber data primer, misalnya data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumentasi. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan buku laporan hasil belajar siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Dala kegiatan penelitian ini, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Adapun metode yang digunakan dala penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Observasi mempunyai arti pengamatan, dalam hal ini pengamatan yang bisa dilakukan untuk mengamati benda mati atau benda yang bergerak (suatu proses). Alat untuk membantu observasi bisa menggunakan tipe recorder atau video.

Sedangkan data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data tentang metode *multiple intelligence* dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya. Dan IPD dan metode ini adalah chek list berupa tanda silang.

⁵⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula, hal. 69

⁵⁷ Ibid., hal. 76

2. Interview

Metode interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁸

Sedangkan data yang diperoleh dari metode interview ini adalah pengaruh strategi *multiple intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan tentang sesuatu yang telah diselesaikan penelitian jawabannya, dan untuk menjawab angket tersebut ada dua macam yang meliputi:

a. Angket terbuka, yakni angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan menggunakan jawabannya sendiri.

b. Angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan strategi *multiple intelligence* dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya. Dan peneliti gunakan adalah dimana daftar pernyataan langsung kepada responden untuk di jawab sebagai mana mestinya.

⁵⁸ Ibid., hal 74

G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

1. Analisa data kualitatif

Dalam tehnik analisis data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah kedalam bentuk kuantitatif kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, kemudian ditafsirkan kedalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (100%) cukup (75%) kurang baik (40%-55%), dan tidak baik (>40%)

Selanjutnya hasil dari prosentasi perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 76%-100% (3.0-4.0) = Baik
- 56%-75% (2.0-2.9) = Cukup baik
- 40%-45% (0-1.9) = Kurang baik

Adapun data yng dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran di atas adalah data tentang:

- a) Strategi *Multiple Intellegence* di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.

b) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya.

2. Analisa data kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan diatas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh Strategi *Multiple Intellegence* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 “MeSRA” Surabaya, maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus product moment person sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

n : Number of cays

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara sekor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh sekor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh sekor Y

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable X (penerapan strategi *Multiple Intellegence*) dan variable Y (peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam).

⁵⁹ Ibid., hal. 138

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

1. Sejarah singkat

SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya ini berdiri sebagai sekolah cabang tingkat kota dan daerah dalam struktur organisasi Muhammadiyah yang berpusat dan bernaung di Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1978 dan menempati tanah milik Muhammadiyah seluas 2300 m². yang beralamat di Jl. Jojoran 1 no. 50 Karang Menjangan Surabaya.

Sekolah yang dipimpin ibu Dra. Hj. Maharti RN, S. Pd, M.Pd. I pada tahun ajaran 2009/2010 ini, mempunyai nomor telp. 031-5933289 dan website dengan alamat <http://www.smpmuhammadiyah9.com>

2. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya ini mempunyai batas-batas tempat yang menjadi lingkungannya, yaitu:

- a. Batas Timur : Rumah penduduk
- b. Batas Barat : SMK 45 Surabaya
- c. Batas Utara : Rumah Penduduk
- d. Batas Selatan : Rumah penduduk

3. Visi dan Misi

a. Visi : membekali lulusan IMTAQ, IPTEK, Kreatif, Cerdas, Berpotensi, dan Bermakna.

b. Misi:

1). Menciptakan lingkungan sekolah/ belajar Islami, ilmiah dan kondusif dari Bullying (kekerasan fisik dan psikis).

2). Penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence*

3). Terwujudnya penilaian pendidikan yang otentik dan kontinyu

4). Mewujudkan awal usaha sebagai wahana kaderisasi Muhammadiyah

5). Terwujudnya Manajemen berbasis sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan belajar dan berbasis Informasi Teknologi (IT).

7). Terwujudnya pembelajaran yang mengenali dan melejitkan kecerdasan setiap anak.

4. Keadaan Peserta Didik

Pada saat penelitian dilaksanakannya jumlah siswa SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya untuk periode 2009/2010 berjumlah 228 siswa. Dari jumlah tersebut diatas terbagai menjadi beberapa kelas. Berikut daftar masing-masing kelas beserta jumlahnya.

Tabel 4.1

**Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 9 " MeSRA " Surabaya tahun ajaran
2009/2010.**

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1.	1	2 ruang	34	25	59
2.	2	2 ruang	38	31	69
3.	3	3 ruang	53	48	101
Jumlah					228

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya.

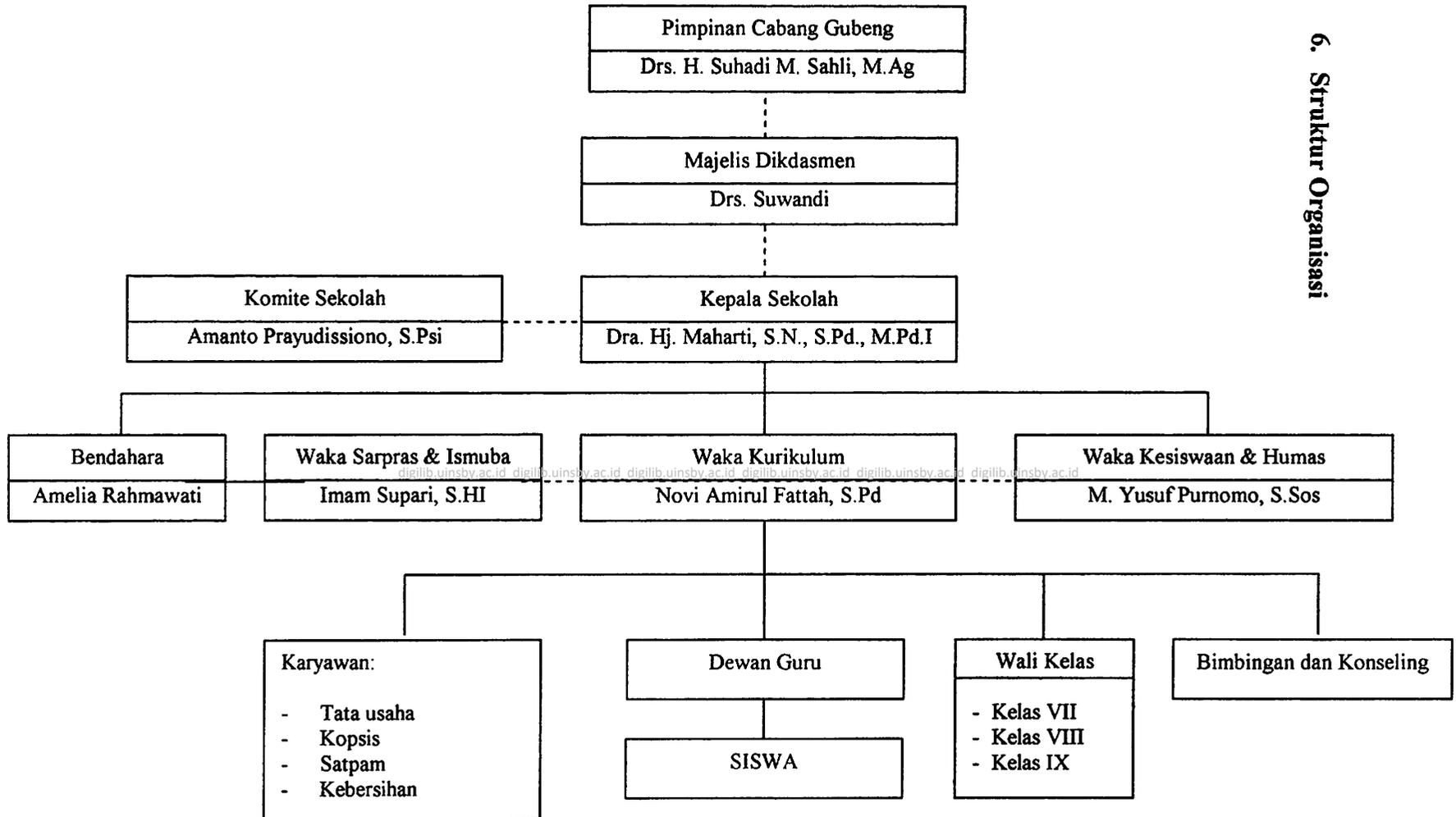
Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Ruang BP	1	Baik
Ruang Administrasi	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Tamu	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Kelas	7	Baik
Aula	1	Baik
Lab. Komputer	1	Baik
Lab. IPA	1	Baik
Musholla	1	Baik

Koperasi	1	Baik
Parkir	1	baik
Kamar mandi guru	1	Baik
Kamar mandi murid	6	Baik
Lapangan basket	1	Baik
Lapangan Futsal Internasional	1	Baik
Post Satpam	1	Baik
Kantin	1	Baik
Ruang penyimpanan arsip dan barang	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 9 "MeSRA" SURABAYA

6. Struktur Organisasi



Keterangan:

----- = Garis koordinasi

_____ = Garis Komando

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.3
Daftar Guru Dan Karyawan SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA"
Surabaya Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Hj. Maharti RN, S.Pd, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Novi Amirul Fatah, S. Pd.	WAKA KURIKULUM/ Bhs Indoesia
3.	M. Yusuf Purnomo	WAKA KESISWAAN/ Penjas/ IPS
4.	Imam Sapari, S.HI	ISMUBA
5.	Anjaya Wibawana, S.Si	Matematika/ Wai Kelas
6.	Aulia Rahman	PPKN
7.	Erni Trisnowati, S. Pd	Bhs nggris/ Wali Kelas
8.	Devie Silfiyani S, S.Si	IPA/ Wali Kelas
9.	Dewi Shanti K.	SARPRAS/ PERPUATAKAAN
10.	Ra. Irodad	Penjas/ HW
11.	Ir. Bhakti S. Rifa'i	Tadzabur Qur'an
12.	Laksmi Widjajanti, S.Psi	Bimbingan Konseling/ Wali Kelas
13.	Susi Hernawati	Bhasa Jawa
14.	Buwono Nur Yuansyah, SIP	IPS/ Wali Kelas
15.	Yenny Lestari	Kesenian
16.	Piheni Tyas W., S. Ag	Tartil
17.	Sri Rahayuningsih, ST	TIK
18.	Amelia Rahmawati	Bendahara
19.	Syamsul Arifin	Tata Usaha
20.	Salam	Security

21	Hadi Purnomo	Security
22	Soepardji	Sekurity
23	Sukoyo	OB
24	Karmiati	Kebersihan

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, metode ini digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan adanya pembelajaran yang kondusif. Hal ini tampak dari antusiasnya para siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan tampak dari aktifitas yang mereka kerjakan, mulai dari memperhatikan, mengikuti, semua petunjuk guru dikelas, keceriaan, emosi, keakraban, sambung terhadap materi yang diajarkan dan tidak terlihat murid yang lemas dalam mengikuti pelajaran.

Untuk lebih rinci mengenai jalannya proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Multiple Intelligence* berikut penulis paparkan jalannya proses belajar mengajar di masing-masing kelas yang diteliti.

Tabel 4. 4
Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Multiple Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	KEGIATAN
1.	Pendahuluan
	a. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam
	b. Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama
	c. Guru melanjutkan dengan mengabsen siswa
	d. Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran
	e. Guru memulainya dengan memberi Brain Game " tembak satu sampai lima"
2.	Kegiatan Inti
	a. Guru memberi penjelasan sambil membuat bagan di papan tulis
	b. Siswa-siswi dengan spontan menyebutkan amalan-amalan sunnah sholat jum'at dan amalan-amalan bid'ah dalam sholat jum'at.
	c. Sesekali guru menjelaskan mana saja yang termasuk dalam amalan sunnah dan bid'ah sambil membantu siswa memilah dengan benar.
	d. Setelah selesai, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang kepada perempuan siswanya.
	e. Setiap kelompok mencari beberapa amalan-amalan sunnah dan bid'ah dalam sholat jum'at yang ada dikertas dan sunnah ditempel dilingkungan sekitar lantai 3.
	f. Setiap kelompok membandingkan amalan-amalan yang termasuk amalan sunnah dan amalan bid'ah dalam sholat jum'at.
	g. Setiap kelompok menyimpulkan amalan-amalan dalam sholat jum'at.

3.	PENUTUP
	a. Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa-siswi untuk mengambil hikmah dari pelajaran
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
	d. Guru menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dirumah
	e. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca al- Fatihah
	f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara umum, jalannya proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam dengan strategi *Multiple Intellegence* sangat menarik. Sampai-sampai ketika peneliti sedang observasi, tak sadar peneliti juga ikut menjawab pertanyaan guru, hal ini membuat tawa para murid.

Dengan melihat hasil observasi tersebut peneliti mencatat bahwa guru dan siswa sama-sama aktif dan suasana kelas jadi sangat menyenangkan. Tak ada keluhan yang tampak diwajah siswa-siswi yang sedang belajar. Bahkan dalam kerja kelompok tak terlewatkan canda ria dari tiap anggota, mereka begitu kompak dan saling memberi informasi. Satu hal yang peneliti sangat suka yaitu tidak ada anggapan murid yang bodoh dikelas karena semua memiliki potensi masing-masing yang harus dihargai.

2. Penyajian Data Hasil Interview (wawancara).

Beberapa pihak yang telah kami hubungi sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data-data antara sebagai berikut:

- a. Jenis metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya ini yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence* dan tidak lupa untuk mendapatkan wawasan profesionalisme sebagai pengajar, sekolah ini juga mendatangi bentuk-bentuk pelatihan mengenai hal tersebut sehingga pada akhirnya guru dapat mempraktekan ilmu-ilmu pembelajaran yang diperolehnya di sekolah.
- b. Adapun dengan strategi *Multiple Intelligence* yang menjadi inti dalam penelitian ini, menurut guru Pendidikan Agama Islam, hasilnya jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Banyak hal baru yang di dapat dalam strategi ini, tidak sama dengan metode pembelajaran tradisional (ceramah), strategi ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi terlihat riang gembira tanpa ada rasa takut untuk sekedar bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Karena semua sama, tidak ada pengecualian dalam kelas.

- c. Banyak strategi yang coba untuk diterapkan di dalam pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam beberapa kali penerapannya, strategi *Multiple Intelligence* difokuskan atau di peruntukkan tidak hanya bagi materi Pendidikan Agama Islam saja. Tetapi pada semua mata pelajaran yang ada disekolah ini.
- d. Strategi *Multiple Intelligence* ini sengaja diterapkan untuk membuat siswa lebih mempunyai peran dalam proses pembelajaran, artinya siswa diharapkan untuk lebih bersikap aktif. Dalam prakteknya memang siswa secara umum terlihat aktif, lebih riang dan santai dalam belajar. Siswa pun menjadi lebih semangat dan mudah menangkap isi materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Meskipun secara umum siswa sudah terlihat aktif, akan tetapi setiap kekurangan sudah barang tentu ada. Masih ada siswa yang terlihat malas, untuk membuat mereka menjadi aktif adalah dengan mendekati mereka, ada pendekatan secara individual yang dilakukan oleh guru, siswa yang malas di bimbing untuk bersikap aktif baik dengan memberikan motivasi/ sanjungan yang ditujukan langsung kepadanya atau siswa tersebut diminta untuk membuat pertanyaan.

3. Penyajian Data Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 59 responden yaitu tentang pengaruh strategi *Multiple*

Intelligence terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah memberikan angket kepada responden sebanyak 59 orang siswa-siswi. Setelah angket diberikan dan dijawab oleh siswa-siswi, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban.

Untuk angket tentang penerapan strategi *Multiple Intelligence* pada mata pelajaran Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Pilihan (a) dengan nilai 3
- b. Pilihan (b) dengan nilai 2
- c. Pilihan (c) dengan nilai 1

Untuk angket tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pilihan (a) dengan nilai 3
- b. Pilihan (b) dengan nilai 2
- c. Pilihan (c) dengan nilai 1

Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar nama-nama responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aditya F.P	Laki-laki	VII-A
2	Aris Vicky S.M	Laki-laki	VII-A
3	Aris Yuniardi	Laki-laki	VII-A
4	Ayub A.A	Laki-laki	VII-A
5	Avib Eko	Laki-laki	VII-A
6	A. Mulfikun	Laki-laki	VII-A
7	Bella Kasanova	Perempuan	VII-A
8	Dana Dewi R	Perempuan	VII-A
9	Dea Resha Febriantje	Perempuan	VII-A
10	Dinni Fariyah	Perempuan	VII-A
11	Divya Mega Faradina	Perempuan	VII-A
12	Fadillah Sya'ril Qurani	Perempuan	VII-A
13	Fathur Rizkcky	Laki-laki	VII-A
14	Feby Rahmawati	Perempuan	VII-A
15	Ghali Gandara	Laki-laki	VII-A
16	Ganesa Ade Kusuma	Laki-laki	VII-A
17	Henny Sulis Tyowati	Perempuan	VII-A
18	Lintang Pamungkas	Laki-laki	VII-A
19	Merry Yunita	Perempuan	VII-A
20	M. Buya Restu Dimas	Laki-laki	VII-A
21	M. Dzul Fikri A.R.	Laki-laki	VII-A
22	M. Iqbal Maulana	Laki-laki	VII-A
23	M. Jhon Patrick	Laki-laki	VII-A
24	M.Zacky Aminuddin	Laki-laki	VII-A
25	Nadia Puspa D.	Perempuan	VII-A

26	Nuke Nofita	Perempuan	VII-A
27	Prabowo Yudho S.N	Laki-laki	VII-A
28	Rivaldy A. Setiawan	Laki-laki	VII-A
29	Yolanda Sari	Perempuan	VII-A
30	Yossy Ratnasari	Perempuan	VII-A
31	M.Iqbal Haqiqi	Laki-laki	VII-A
32	Afif Rizaldi	Laki-laki	VII-B
33	Andika Kusuma	Laki-laki	VII-B
34	Arini Martha	Perempuan	VII-B
35	Brian Priambudi	Laki-laki	VII-B
36	Diah Zulidatus	Perempuan	VII-B
37	Fathurrahman	Laki-laki	VII-B
38	Irham Muthi	Laki-laki	VII-B
39	Laras Gumatining	Perempuan	VII-B
40	M.Ali Fikri	Laki-laki	VII-B
41	M.Feqih	Laki-laki	VII-B
42	M. Nizar	Laki-laki	VII-B
43	M. Rama	Laki-laki	VII-B
44	Maulana Chafizh	Laki-laki	VII-B
45	Melinda	Perempuan	VII-B
46	Mifta Andini	Perempuan	VII-B
47	Moch. Syarifuddin	Laki-laki	VII-B
48	Nadya Putri	Perempuan	VII-B
49	Novita Amelia	Perempuan	VII-B
50	Okca Aldi	Laki-laki	VII-B
51	Rachma Alifatus	Perempuan	VII-B
52	Reyhan Rahmadany	Laki-laki	VII-B

53	Al Rizal Adrian	Laki-laki	VII-B
54	Safitri Auliya	Perempuan	VII-B
55	Septiyan Dwi.G	Laki-laki	VII-B
56	Sonia Hulwa	Perempuan	VII-B
57	Aditya Nermawan. P	Laki-laki	VII-B
58	Achmad Fauzi F	Laki-laki	VII-B
59	Yusuf Denta Wisnu	Laki-laki	VII-B

Responden dalam penelitian ini adalah 59 siswa yang berasal dari kelas VII A berjumlah 31 siswa dan kelas VII B berjumlah 28 siswa.

C. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil jawaban angket dianalisa dengan dua langkah, analisa prosentase dan analisa statistik.

a. Analisa prosentase

1. Data angket penerapan strategi *Multiple Intelligence*

Tabel 4.6

Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru agama Islam mengawali belajar mengajar dengan penuh semangat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. Iya		53	89,83%
	b. Kadang-kadang		6	10,17%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

Prosentase 89,83% diatas merupakan prosentase pendapatan siswa yang menyatakan bahwa guru mengawali belajar mengajar dengan penuh semangat 10,17% menyatakan bahwa kadang-kadang guru mengawali belajar mengajar dengan penuh semangat. Sedangkan yang menyatakan bahwa guru tidak pernah mengawali belajar mengajar penuh semangat adalah 0 (nol).

Tabel 4.7

Jawaban siswa-siswi tentang Pernahkah guru memberi pelajaran dengan menggunakan musik atau nyanyian sebagai metode belajar dikelas?

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Iya		28	47,46%
	b. Kadang-kadang		10	16,95%
	c. Tidak pernah		21	35,59%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 47,46% siswa-siswi menyatakan guru pernah memberi pelajaran dengan menggunakan musik atau nyanyian waktu mengajar dikelas. 16,95% menyatakan bahwa kadang-kadang guru mengajar menggunakan musik atau nyanyian sebagai metode belajar dikelas. Sedangkan sisanya 35,59%.

Tabel 4.8

Jawaban siswa tentang pemberian tugas yang membutuhkan Pemikiran mendalam (seperti bagaimana memecahkan suatu kasus atau permasalahan, mengapa suatu hal bisa terjadi dan bagaimana akibatnya).

No	Alternatif jawaban	N	F	P
3	a. Iya		36	61,02%
	b. Kadang-kadang		10	16,95%
	c. Tidak pernah		13	22,03%
	Jumlah	59	59	100%

Lebih dari setengah dari responden yaitu sebanyak 61,02% menyatakan bahwa guru pernah memberi tugas yang membutuhkan pemikiran mendalam. Sebanyak 16,95% menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberi tugas yang membutuhkan pemikiran mendalam kepada siswa. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 22,03% menyatakan guru tidak pernah memberi tugas yang membutuhkan pemikiran mendalam.

Tabel 4.9

Jawaban siswa tentang membuat drama yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam atau yang mengandung nilai- nilai Islam.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
4	a. Iya		51	86,44%
	b. Kadang-kadang		7	11,86%
	c. Tidak pernah		1	1,70
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan bahwa guru pernah menyuruh siswa membuat drama yang berkenaan dengan PAI atau yang mengandung nilai Islami adalah 86,44%. sedangkan 11,86% dari jumlah responden menyatakan kadang-kadang guru pernah menyuruh siswa membuat drama yang berkenaan dengan PAI atau yang mengandung nilai Islami. Adapun sisa responden yaitu sebanyak 1,70% menyatakan bahwa guru tidak pernah menyuruh siswa mebuat drama yang berkenaan dengan PAI atau yang mengandung nilai Islami.

Tabel 4.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban siswa tentang guru menggunakan gambar-gambar atau foto atau bagan sebagai media pembelajaran dikelas.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
5	a. Iya		14	23,73%
	b. Kadang-kadang		30	50,85%
	c. Tidak pernah		15	25,42%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa guru menggunakan gambar atau foto atau bagan sebagai media pembelajaran dikelas adalah sebanya 23,73%. kemudian responden yang menyatakan kadang-kadang menggunakan gambar atau foto atau bagan sebagai media pembelajaran dikelas sebanyak 50,85% dilanjutkan dengan responden yang menyatakan bahwa guru tidak pernah

menggunakan gambar atau foto atau bagan sebagai media pembelajaran dikelas sebanyak 25,42%.

Tabel 4.11

Jawaban siswa tentang tugas yang menuntut bekerja sama dengan teman-teman anda sekelas dengan anggota lain.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a. Iya		49	83,05%
	b. Kadang-kadang		10	16,95%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase responden yang menyatakan bahwa guru memberi tugas yang menuntut bekerja sama dengan teman lain dalam kelas adalah 83,05 %, sedangkan yang menyatakan bahwa kadang-kadang guru memberitugas yang menuntut bekerja sama dengan teman lain dalam kelas adalah 16,95. dan yang menyatakan guru tidak pernah memberi tugas yang menuntut bekerja sama dengan teman lain dalam kelas adalah 0 (nol).

Tabel 4.12
Jawaban siswa-siswi tentang menghukum atau memarahi dan memberikan sanksi kepada siswa jika melakukan kesalahan dikelas.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
7	a. Iya		50	84,75
	b. Kadang-kadang		6	10,17%
	c. Tidak pernah		3	5,08%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan guru menghukum atau memarahi dan memberikan sanksi kepada siswa jika melakukan kesalahan dikelas adalah 84,75%. responden yang menyatakan bahwa kadang-kadang guru menghukum atau memarahi dan memberi sanksi kepada siswa jika melakukan kesalahan dikelas adalah 10,17%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5,08% menyatakan tidak pernah.

Tabel.4.13
Jawaban siswa tentang selalu mengajak merenungkan pengalaman yang pernah alami serta menilai kembali berdasarkan syariah Islam.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
8	a. Iya		27	45,76%
	b. Kadang-kadang		10	16,95%
	c. Tidak pernah		22	37,29%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan guru selalu mengajak untuk merenungkan kembali pengalaman yang pernah dialami serta menilai kembali berdasarkan syariat Islam adalah 45,76%. sedangkan 16,95% menyatakan bahwa guru hanya kadang-kadang mengajak merenungkan pengalaman yang pernah di alami serta menilainya kembali berdasar syariat Islam. Adapun sisanya yaitu sebanyak 37,29% menyatakan guru tidak pernah mengajak merenungkan pengalaman yang pernah dialami serta menilai kembali berdasarkan syariat Islam.

Tabel 4.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban siswa-siswi tentang disuruh memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a. Iya		53	89,83%
	b. Kadang-kadang		4	6,78%
	c. Tidak pernah		2	3,39%
	Jumlah	59	59	100%

Prosentase responden yang menyatakan bahwa guru selalu menyuruh memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebesar 89,83%. jumlah responden yang menyatakan guru hanya kadang-kadang menyuruh memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-

hari adalah sebesar 6,78%, sedangkan yang menyatakan bahwa guru tidak menyuruh memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah 3,39%.

Tabel 4.15

Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru cara mengajarnya lebih menyenangkan sekarang dari pada dulu.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
10	a. Iya		54	91,53%
	b. Kadang-kadang		5	8,47%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 100% dari jumlah responden menyatakan bahwa guru dalam mengajar lebih menyenangkan sekarang dari pada dulu adalah 91,53%, sedangkan yang menyatakan bahwa kadang-kadang guru dalam mengajar lebih menyenangkan sekarang dari pada dulu adalah 8,47%. dan yang menyatakan guru yang mengajar tidak lebih menyenangkan sekarang dari pada dulu adalah 0 (nol).

Setelah mendata setiap jawaban A, maka untuk mengetahui penerapan strategi *Multiple Intellegence* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis lakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{703,4}{10}$$

$$= 70,36$$

Dari hasil prosentase tiap-tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa prosentase alternative jawaban terbanyak adalah A, yang merupakan skor ideal dengan prosentase sebesar 70,34%. hasil prosentse tersebut dihargai dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa penerapan 70,34% terletak diantara (56%-75%).

Berikut kami sajikan rekapitulasi data angket tentang implementasi strategi Multiple Intellegence.

Tabel 4.16

Data hasil angket tentang Strategi *Multiple Intellegence*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	22
2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	24
3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
4	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	24
5	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	24
6	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
7	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
8	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
9	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	24

10	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	24
11	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	22
12	2	1	3	3	1	2	3	1	2	3	21
13	3	1	2	3	3	3	2	1	3	3	24
14	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	22
15	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	25
16	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	23
17	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	25
18	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	26
20	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	24
21	3	1	3	2	1	3	3	1	2	2	22
22	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	26
23	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	26
24	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
25	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	26
26	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
27	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
28	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
29	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	23
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
31	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
32	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
33	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	26
34	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
36	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	25

37	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	24
38	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	27
39	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
41	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	24
42	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	25
43	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	17
44	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	27
45	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	29
46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27
47	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	26
48	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25
49	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	25
50	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
51	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
52	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	24
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
54	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	26
55	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
56	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	25
57	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
JUMLAH											1503

2. Data angket tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.17

Jawaban isiwa-siswi tentang apakah siswa mengerti dan memahami amalan- amalan sunah sholat jumat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. Iya		27	45,77%
	b. Kadang-kadang		32	54,23%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

Prosentase responden yang menyatakan bahwa siswa mengerti dan memahami amalan-amalan sunah sholat jumat adalah sebanyak 45,77%. siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang mengerti dan memahami amalan-amalan sunah sholat adalah 54,23%. dan juga yang menjawab tidak paham dan mengerti amalan-amalan sunah sholat jumat adalah 0 (nol).

Tabel 4.18

Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa bisa menyebutkan amalan- amalan bid'ah dalam sholat jumat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Iya		16	27,12%
	b. Kadang-kadang		43	72,88%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih setengah dari responden yaitu sebanyak 72,88% menyatakan bahwa mereka kadang-kadang bisa menyebutkan amalan-amalan bid'ah dalam sholat jumat. Sedangkan sisanya sebanyak 27,12% menyatakan bisa menyebutkan amalan bid'ah dalam shalat jumat.

Tabel 4.19
Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswi bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan sunnah dalam sholat jumat jika diacak atau dipasang menyebar.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
3	a. Iya		24	40,68%
	b. Kadang-kadang		35	59,32
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan sunnah dalam sholat jumat jika diacak atau dipasang menyebar adalah 40,68%. sedangkan siswa yang kadang-kadang bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan sunnah dalam sholat jumat jika siacak atau dipasang menyebar adalah 59,32%. hal ini bisa dikernakan daya kemampuan para siswa untuk membedakan hal-hal yang mereka anggap kebiasaan sedikit rancu terhadap apa yang mereka ketahui setelah belajar.

Tabel 4.20
Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswi bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan bidah dala sholat jum'at jika diacak atau dipasang menyebar.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
4	a. Iya		19	32,20%
	b. Kadang-kadang		40	67,80%
	c. Tidak pernah		0	00,00%
	Jumlah	59	59	100%

Pada tabel diatas disebutkan bahwa responden yang menyatakan bisa mencari dan mencatat beberapa amalan-amalan bid'ah dalam sholat jumat jika diacak atau dipasang menyebar adalah 32,20% sedangkan sisanya adalah 67.80% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 4.21
Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa-siswi bisa membandingkan yang termasuk amalan-amalan sunnah dan amalan-amalan bid'ah sholat jum'at.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
5	a. Iya		28	47,46%
	b. Kadang-kadang		30	50,84%
	c. Tidak pernah		1	1,70%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa mereka bisa membandingkan yang termasuk amalan-amalan sunnah dan amalan-amalan bid'ah dalam sholat jumat adalah 47,56%. sedangkan yang kadang-kadang bisa membandingkan adalah 50,84% sisanya 1,70% menyatakan tidak.

Tabel 4.22
Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa bisa menyimpulkan amalan-amalan sunnah dalam sholat jumat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a. Iya		19	32,20%
	b. Kadang-kadang		39	66,10%
	c. Tidak pernah		1	1,70%
	Jumlah	59	59	100%

Prosentase diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang bisa menyimpulkan amalan-amalan sunnah dalam sholat jumat yaitu 66,10% yang bisa menyimpulkan sebesar 32,20%, sisanya 1,70% menyatakan tidak. Hal ini kemungkinan siswa masih belum bisa memahami karena tidak belajar dirumah.

Tabel 4.23

Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa melakukan mandi junub (besar) sebelum melakukan sholat jum'at.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
7	a. Iya		14	23,72%
	b. Kadang-kadang		41	69,50%
	c. Tidak pernah		4	6,78%
	Jumlah	59	59	100%

Sejalan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, maka 69,50% menyatakan bahwa kadang-kadang siswa melakukan mandi junub (besar) sebelum melakukan sholat jumat. Sedangkan 23,72% menyatakan bahwa selalu mandi junub (besar) sebelum melakukan sholat jum'at. Sisanya sebesar 6,78% mengatakan tidak. Hal ini bisa dimaklumi karena mereka selalu sholat jumat disekolah bersama-sama.

Tabel 4.24

Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW pada hari jumat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
8	a. Iya		13	22,04%
	b. Kadang- kadang		31	52,54
	c. Tidak pernah		15	25,42
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa mereka selalu memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW pada hari jumat sebesar 22,04%. sedangkan yang menjawab kadang-kadang memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW pada hari jumat adalah 52,54%. dan 25,42% menyatakan tidak. Hal ini bukan karena mereka malas tetapi kondisi yang dari pagi sebelum sholat jumat berjemaah disekolah diisi dengan proses belajar mengajar.

Tabel 4.25

Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa memakai wangi-wangian ketika hendak melakukan sholat jumat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a. Iya		12	20,34%
	b. Kadang-kadang		34	57,63%
	c. Tidak pernah		13	22,03
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang memakai wangi-wangian ketika hendak sholat jumat, hal ini ditunjukkan dari jumlah responden yang menjawab kadang-kadang berjumlah 57,63%, sedangkan 20,34% mengatakan memakai wangi-wangian, sisanya 22,03% menyatakan tidak.

Tabel 4.27
Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa selalu memotong kuku
ketika hendak melakukan sholat jumat.

No	Alternatif jawaban	N	F	P
10	a. Iya		2	3,39%
	b. Kadang-kadang		27	45,76%
	c. Tidak pernah		30	50,85%
	Jumlah	59	59	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi selalu memotong kuku ketika hendak melakukan sholat jumat mencapai 3,39%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45,76%. Dan yang tidak memotong kuku ketika hendak melakukan sholat jumat sebanyak 50,85%.

Kemudian untuk mengetahui data tentang keaktifan belajar siswa, penulis juga menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{596,6}{10}$$

$$= 59,66$$

Dari hasil prosentase tiap-tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa prosentase alternative jawaban terbanyak adalah B yang merupakan skor ideal dengan prosentase 59,66%. hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa

peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup, dimana harga prosentase 59,66% terletak diantara (56%-75%).

Berikut penulis sajikan rekapitulasi data hasil angket.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Data Hasil Angket Responden Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	19
2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	21
3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	24
4	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	22
5	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	20
6	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	21
7	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	20
8	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23
9	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	21
10	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	22
11	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	20
12	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	18
13	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	24
14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
15	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	23
16	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	22
17	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	21
18	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25

19	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
20	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	22
21	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	20
22	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23
23	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	24
24	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	25
25	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
27	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23
28	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	21
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
30	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	24
31	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	23
32	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
33	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	24
34	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25
35	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	26
36	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	21
37	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	20
38	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	21
39	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	20
40	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	24
41	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	21
42	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
43	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	20
44	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	20
45	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	19

46	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18
47	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	21
48	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24
49	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	19
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
51	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	24
52	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	20
53	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	25
54	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17
55	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	23
56	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
57	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	21
58	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
59	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
JUMLAH											1290

c. Analisis data (menggunakan analisis product moment)

Tabel 4.28

Pengaruh strategi *Multiple Inteileigence* terhadap peningkatan hasil belajar.

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	22	19	484	361	418
2	24	21	576	441	504
3	26	24	676	576	624
4	24	22	576	484	528
5	24	20	576	400	480
6	26	21	676	441	546
7	26	20	676	400	520
8	26	23	676	529	598

9	24	21	576	441	504
10	24	22	576	484	528
11	22	20	484	400	440
12	21	18	441	324	378
13	24	24	576	576	576
14	22	21	484	441	462
15	25	23	625	529	575
16	23	22	529	484	506
17	25	21	625	441	525
18	27	25	729	625	675
19	26	23	676	529	598
20	24	22	576	484	528
21	22	20	484	400	440
22	26	23	676	529	598
23	26	24	676	576	624
24	28	25	784	625	700
25	26	22	676	484	572
26	26	20	676	400	520
27	26	23	676	529	598
28	27	21	729	441	576
29	23	21	529	441	483
30	28	24	784	576	672
31	27	23	729	529	621
32	27	26	729	676	702
33	26	24	676	576	624
34	27	25	729	625	675
35	29	26	841	676	754
36	25	21	625	441	525
37	24	20	576	400	480
38	27	21	576	441	504

39	30	20	729	400	540
40	28	24	900	576	720
41	24	21	784	441	588
42	25	21	576	441	504
43	17	20	625	400	500
44	27	20	289	400	340
45	29	19	729	361	513
46	27	18	841	324	522
47	26	21	729	441	567
48	25	24	676	576	624
49	25	19	625	361	475
50	25	20	625	400	500
51	26	24	676	576	624
52	24	20	576	400	480
53	29	25	841	625	725
54	26	17	676	289	442
55	27	23	729	529	621
56	25	22	625	484	550
57	28	21	784	441	588
58	29	26	841	676	754
59	27	24	729	576	648
N= 59	ΣX = 1503	ΣY = 1290	ΣX ² = 38589	ΣY ² = 28472	ΣX.Y = 32997

Langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{[N\Sigma X^2 - [\Sigma X]^2] - [N\Sigma Y - [\Sigma Y]^2]\}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{59 \times 32997 - (1503) - (1290)}{\sqrt{\{(59 \times 38589) - (1503)^2\} \{(59 \times 28472) - (1290)^2\}}} \\
&= \frac{1946823 - 1938870}{\sqrt{(2276751 - 2259009) - (1679848 - 1664100)}} \\
&= \frac{7953}{\sqrt{17742 \times 15748}} \\
&= \frac{7953}{\sqrt{279401016}} \\
&= \frac{7953}{16715.30} \\
&= 0,476
\end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,476 selanjutnya adalah mencari

derajat bebas dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 59 - 2$$

$$df = 57$$

Karena $df = 57$ ditabel tidak dicantumkan, maka $df = 57$ dianggap menjadi $df = 60$ karena lebih mendekati. Kemudian dapat dilihat dengan $df = 60$ pada taraf $1\% = 0,330$ dan pada taraf $5\% = 0,254$ berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) yang menyatakan ada pengaruh strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya diterima dan (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh strategi

Multiple Intelligence terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya ditolak. Jadi kesimpulannya ada pengaruh strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA".

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.29

Tabel interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Nilai sangat rendah / lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20-0,40	Nilai lemah/ Rendah
0,40-0,70	Nilai sedang
0,70-0,90	Nilai kuat/ tinggi
0,90-1,00	Nilai Sangat Kuat/ Kuat

Dari r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,48 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,40-0,70. maka diketahui bahwa pengaruh strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya adalah "sedang".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menggali, menguraikan dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Bahwa penerapan strategi *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya, guna menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, ramah, menyenangkan dan berkembang.

Dari analisa data hasil wawancara dan observasi, penerapan strategi *Multiple Intelligence* berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya semua langkah-langkah dalam strategi *Multiple Intelligence*.

Dari analisa data angket dapat diketahui bahwa penerapan strategi *Multiple Intelligence* cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yaitu 70,33% yang terletak diantara (56%-75%) dalam tabel interpretasi.

2. Bahwa dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa siswa-siswi SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya, dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam menunjukkan indikator aktif. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi dua arah yang produktif antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

Di dalam proses belajar mengajar para siswa bersikap aktif baik untuk menangkap metode guru dalam mengajar atau memahami pelajaran yang diajarkan guru. Mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari angket dapat disimpulkan cukup, hal ini ditunjukkan dengan prosesentase yang mencapai 59,66% yang terletak diantara (56%-75%) dalam tabel interpretasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa dengan $df = 57$ yang dijadikan $df = 60$ berarti taraf 1% = 0,330 dan pada taraf 5% = 0,254 berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh strategi *Multiple Intelligence* peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya. Dari r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,48 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,40-0,70. Maka diketahui bahwa pengaruh strategi *Multiple Intelligence* peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 "MeSRA" Surabaya, adalah sedang.

B. Saran- Saran

1. Bagi kepala sekolah melihat keaktifan strategi yang digunakan setidaknya kelas di isi juga dengan hal-hal yang menunjang kecerdasan, seperti gambar-gambar, bagan-bagan atau sesuatu yang lebih mempercantik keadaan ruang kelas serta keilmuan, dan juga AC yang kiranya memang disediakan setidaknya berfungsi dengan lebih baik. Oleh karena itu jalan yang bisa dilakukan adalah dengan memperbaharui atau mempercantik keadaan ruang belajar.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar menjadi lebih objektif, yang pada akhirnya berujung pada penilaian, maka yang diperlukan adalah kedisiplinan dalam mencatat hasil belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga ketika pada akhir pembelajaran bisa langsung dilihat dan di sempurnakan dalam satu buku.
3. Jika melihat aktifitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Dengan banyak membaca buku, belajar dirumah serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga akan berguna di masa yang akan datang bila melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tentunya bagi diri sendiri, Agama dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet. 1
- Al-'Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000)
- Bahauddin Mudhary, *Mencermati Hakikat Diri Sebuah Kajian Metafisika*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), Cet. Ke. 2, Jilid 1
- Depag Ri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) Cet.9
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2010), Cet V
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (Ipi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula
- Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kinema Cipta, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet.3
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Kinema Cipta. 1993)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008) Cet.2
- T. Safari, *Interpersonal Intelligences*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005)
- Thomas Armstrong, *Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2007)

Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences; Pengalaman Baru New City School Di St. Louis, As, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: Kafa, 2007)

Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)